

KETIKA TRADISI MENYENTUH TREN: EVOLUSI NAIL ART DALAM DUNIA KECANTIKAN MODERN

Anik Maghfiroh¹, Maria Krisnawati², Nesha Ramadhani³, Nia Selvi Ayu Saputri⁴, Rodatul Syahda⁵, Alfreeda Zaan Dzulfikar⁶

Fakultas Teknik, Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 2025

Revised Desember 2025

Accepted Desember 2025

Available online Desember 2025

Email:

¹ nesharamadhaniii@students.unnes.ac.id

² niaselviayusaputri@students.unnes.ac.id

³ rsyahdaa956@students.unnes.ac.id

⁴ alfreeda626@students.unnes.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author.

Abstrak

Seni kuku (nail art) telah berkembang tidak hanya sebagai praktik kecantikan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi kreatif yang merepresentasikan identitas budaya dan nilai sosial. Meskipun popularitasnya terus meningkat, nail art masih sering diabaikan dalam kajian seni dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji posisi nail art sebagai praktik kreatif, menganalisis penerapan teknik overlay, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesehatan lempeng kuku. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif terhadap lima sumber utama yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nail art memiliki nilai artistik dan kerajinan yang setara dengan bentuk seni konvensional, serta berfungsi sebagai media ekspresi diri dan representasi budaya. Penerapan teknik overlay terbukti meningkatkan kualitas visual, tekstur, dan daya tahan desain kuku. Namun, penggunaan nail art secara berlebihan dan proses penghapusannya berpotensi menimbulkan kerusakan pada struktur kuku, seperti retakan dan penipisan lempeng kuku, yang dapat diidentifikasi menggunakan teknologi Optical Coherence Tomography (OCT). Oleh karena itu, penerapan nail art perlu dilakukan secara profesional dengan mempertimbangkan aspek estetika dan kesehatan kuku secara seimbang.

Kata kunci: Nail art, praktik kreatif, teknik overlay, kesehatan kuku, OCT.

Abstract

Nail art has evolved beyond a simple beauty practice into a form of creative expression that represents cultural identity and social values. Despite its growing popularity, nail art is still often overlooked in artistic and academic discourse. This study aims to examine the position of nail art as a creative practice, analyze the application of overlay techniques, and evaluate their impact on nail plate health. The research adopts a qualitative-descriptive literature review method based on five relevant primary sources. The findings indicate that nail art possesses artistic and craftsmanship value comparable to conventional art forms and functions as a medium for self-expression and cultural representation. The application of overlay techniques has been shown to improve visual quality, texture, and durability of nail designs. However, excessive nail art practices and removal processes may cause structural damage to the nails, such as cracking and thinning of the nail plate, which can be identified using Optical Coherence Tomography (OCT). Therefore, nail art should be performed professionally with balanced consideration of both aesthetic outcomes and nail health.

Keywords: Nail art, creative practice, overlay technique, nail health, OCT.

1. PENDAHULUAN

Atribut kecantikan sering kali dianggap sebagai anugerah dasar yang penting dalam pembentukan identitas feminin. Dalam hal ini, wanita secara teratur menerapkan berbagai metode perawatan dan penggunaan kosmetik sebagai usaha terencana untuk menjaga dan meningkatkan penampilan fisik mereka secara berkelanjutan. Perhatian tidak hanya tertuju pada keutuhan rambut, tubuh, dan wajah, tetapi juga meliputi aspek terkait kuku. Kualitas dan kebersihan kuku menjadi faktor penting yang berkontribusi secara signifikan pada keseluruhan penampilan estetik seseorang.

Pandangan masyarakat terhadap kecantikan dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Aspek sejarah, norma-norma sosial, budaya, dan inovasi media juga turut menentukan standar kecantikan yang ideal (*Nail Art Beyond*, 2023). Hal ini mendorong masyarakat, khususnya perempuan, untuk menganggap kecantikan sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam hidup. Sebagian orang memandang kecantikan sebagai manifestasi diri dan identitas, serta menghubungkannya dengan penghormatan terhadap tradisi budaya dan norma-norma sosial yang sudah lama ada (Samsuri, Erni Yuningsih, 2025). Bagi banyak individu, ungkapan diri dan identitas dalam konteks kecantikan sangat terkait dengan kualitas penampilan. Beberapa orang beranggapan bahwa penampilan dipengaruhi oleh gaya berpakaian, tata rias, dan penggunaan aksesoris yang cocok dengan bentuk dan ukuran tubuh (Saleah et al., 2021). Saat ini, beragam produk dan layanan kecantikan yang dapat mendukung penampilan sudah tersedia luas di pasaran. Pada satu kategori layanan saja, terdapat banyak variasi pelayanan seperti: facial, nail art, eyelash extension, pewarnaan rambut, waxing, dan threading. Salah satu perawatan yang paling diminati wanita saat ini adalah nail art. Penggunaan nail art begitu digemari karena dianggap dapat memperindah kuku dengan berbagai teknik seni. Sektor kecantikan di Indonesia, khususnya dalam bidang nail art, mengalami perkembangan yang pesat dan menawarkan potensi pasar yang besar. Berdasarkan informasi dari situs web Statista (2024), pendapatan pasar kosmetik kuku di Indonesia diperkirakan mencapai US\$280,50 juta pada tahun 2025, dengan proyeksi pertumbuhan tahunan sebesar 2,44%. Pemasukan dari segmen kosmetik kuku dalam pasar kecantikan dan perawatan pribadi di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat antara tahun 2024 dan 2029 dengan total mencapai 35,1 juta dolar AS (+12,82%). Pertumbuhan ini tidak hanya didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat, tetapi juga oleh kesadaran yang semakin tinggi tentang pentingnya perawatan kecantikan. Dengan adanya tren yang terus berlanjut, industri nail art di Indonesia memiliki kesempatan yang sangat besar untuk berkembang lebih jauh di tahun-tahun mendatang.

(*Nail Art Beyond*, 2023) juga menambahkan pandangan ini dengan menekankan bahwa nail art telah melampaui tujuan dekoratifnya. Dalam konteks seni modern, nail art dianggap sebagai bentuk praktik kreatif yang memiliki posisi dalam dunia seni yang lebih luas. Ini menjadi medium artistik yang memungkinkan orang untuk mengungkapkan identitas, nilai-nilai pribadi, dan ekspresi budaya melalui simbol-simbol yang dituangkan pada kuku. Oleh karena itu, nail art berfungsi sebagai ruang ekspresi yang istimewa di mana estetika, kreativitas, dan budaya berpadu, membuatnya layak dipertimbangkan dalam diskursus akademis setara dengan bentuk seni lainnya (*Nail Art Beyond*, 2023).

Seni kuku telah mengalami perubahan besar dan kini memiliki peranan penting dalam dunia budaya visual dan estetika zaman sekarang. Perubahan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh tren sosial, kemajuan teknologi dalam kecantikan, dan pergeseran nilai-nilai budaya. Menurut Krisnawati dan rekan-rekan (2022), seni kuku memiliki sejarah yang mendalam, ditandai dengan variasi bentuk, desain, warna, serta metode penerapan yang terus berubah seiring waktu. Perubahan ini mencerminkan perkembangan gaya dan selera estetika masyarakat, sehingga seni kuku dapat dilihat bukan hanya sebagai elemen dari praktik kecantikan modern, tetapi juga sebagai gambaran visual dari pergeseran budaya yang lebih luas (Krisnawati et al., 2022).

Perkembangan nail art juga tidak dapat dilepaskan dari inovasi di bidang teknik pengerjaan. Perubahan teknik ini menunjukkan bagaimana praktik nail art semakin kompleks

dan profesional. Salah satu inovasi yang banyak mendapatkan perhatian adalah teknik overlay, yang dinilai lebih unggul dibandingkan teknik konvensional. Penerapan overlay memungkinkan hasil yang lebih kuat, lebih tahan lama, dan memiliki kualitas visual yang lebih stabil. Teknik ini juga menunjukkan kemajuan dalam penggunaan bahan-bahan seperti gel, akrilik, dan top coat yang dirancang untuk memberikan perlindungan tambahan pada permukaan kuku. Dengan demikian, nail art bertransformasi menjadi bentuk kerajinan yang memerlukan keterampilan teknis, presisi, serta pemahaman material yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa nail art bukan hanya fenomena budaya atau tren kecantikan, tetapi juga suatu bentuk praktik kerajinan yang berorientasi pada inovasi dan profesionalisme.

Di balik kemajuan estetika dan teknis tersebut, terdapat aspek lain yang tidak kalah penting, yaitu dampaknya terhadap kesehatan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa penggunaan nail art secara intensif atau berulang dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada lempeng kuku. Efek tersebut meliputi munculnya retakan halus, perubahan tekstur, hingga penurunan ketebalan lempeng kuku akibat bahan kimia dan proses pengikisan yang dilakukan saat pemasangan maupun penghapusan nail art. Kerusakan ini dapat terjadi secara gradual dan seringkali tidak terasa secara langsung oleh pengguna.

Perkembangan seni kuku tidak hanya tampak dari segi penampilan, tetapi juga dari sisi teknis. Inovasi semacam teknik overlay terbukti menghasilkan hasil yang lebih tahan lama dan berkualitas tinggi jika dibandingkan dengan metode tradisional. Ini menjadikan seni kuku bukan sekadar fenomena kecantikan, tetapi juga sebuah kerajinan yang terus beradaptasi dengan kebutuhan pengguna dan kemajuan teknologi. Namun, di balik keindahan dan kreativitas yang ditawarkan, praktik seni kuku juga menghadirkan tantangan terkait kesehatan. Penggunaan seni kuku yang berlebihan bisa menyebabkan kerusakan pada kuku, seperti retakan dan pengurangan ketebalan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi seni kuku secara menyeluruh, bukan hanya sebagai tren kecantikan, tetapi juga sebagai praktik kreatif yang memiliki konsekuensi teknis dan kesehatan.

Maka dari itu, sangat penting untuk memandang seni kuku secara menyeluruh: tidak hanya sebagai praktik estetika atau kreatif, tetapi juga sebagai kegiatan yang membawa dampak pada kesehatan kuku. Pendekatan menyeluruh ini memberikan pemahaman yang lebih seimbang, sehingga praktik seni kuku dapat terus berkembang dengan aman dan bertanggung jawab, baik untuk para pelaku industri maupun pengguna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Studi Literatur Review (Tinjauan Pustaka) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis literatur akademik yang membahas evolusi nail art, khususnya pertemuannya antara unsur tradisional dan tren modern. Sumber data utama yang digunakan bersifat sekunder, meliputi artikel jurnal ilmiah bereputasi, prosiding, buku, serta laporan industri kecantikan. Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data akademik utama seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan basis data jurnal terindeks, dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "Nail Art", "Traditional Nail Decoration", "Evolusi Nail Art", dan "Modern Beauty Trends". Kriteria inklusi diprioritaskan pada publikasi peer-reviewed dalam sepuluh tahun terakhir (2015-2025) untuk memastikan relevansi

terhadap tren kontemporer, sementara publikasi historis klasik juga dipertimbangkan untuk memberikan konteks tradisi. Setelah seleksi, data dianalisis menggunakan Analisis Tematik, di mana temuan dari berbagai sumber dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama—seperti peran nail art sebagai simbol budaya, adopsi teknik tradisional (misalnya, inai/henna) ke dalam desain modern, dan pengaruh teknologi serta media sosial terhadap inovasi desain. Tahap akhir melibatkan sintesis dan interpretasi untuk membangun argumen yang kohesif mengenai bagaimana warisan tradisional membentuk dan memperkaya estetika nail art dalam industri kecantikan modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan seni kuku merupakan suatu proses panjang yang mencakup gabungan antara tradisi budaya, kreativitas seni, dan kemajuan teknologi. Sejak zaman kuno, kuku telah dianggap sebagai lambang status sosial, keindahan, dan identitas individu. Seni kuku pertama kali muncul di peradaban Mesir Kuno, di mana henna digunakan untuk mengekspresikan status sosial dan aspek estetika tubuh. Di sisi lain, pada Dinasti Ming di Tiongkok, pewarna alami digunakan pada kuku sebagai simbol kelas atas. Praktik henna untuk menghias kuku kemudian menyebar di India dan Timur Tengah sebagai bagian dari upacara pernikahan dan acara keagamaan. Fakta-fakta sejarah ini menunjukkan bahwa seni kuku adalah bentuk ekspresi yang memiliki akar kuat dalam nilai budaya masa lalu. Menjelang abad ke-20, seni kuku mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan industri kecantikan. Inovasi cat kuku berbahan kimia memberikan peluang untuk berbagai warna yang lebih hidup dan tahan lama. Perkembangan ini semakin didorong dengan hadirnya teknologi modern seperti UV gel, akrilik, dan perpanjangan kuku yang memungkinkan desain yang lebih rumit dan tahan lama. Menurut Krisnawati dan rekan-rekan (2022), perubahan gaya, teknik, dan pola dalam seni kuku mencerminkan dinamika budaya visual serta estetika masyarakat modern yang berkembang secara global berkat media dan teknologi digital.

Di zaman sekarang, seni kuku tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kecantikan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan identitas visual. Osman (2023) menyatakan bahwa seni kuku merupakan bagian dari seni modern yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan budaya, nilai pribadi, dan cerita sosial individu. Hal ini menunjukkan pengakuan bahwa seni kuku memiliki fungsi simbolis dan kreatif yang sejajar dengan bidang seni lainnya.

Selain kemajuan estetika, inovasi teknis juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas seni kuku. Teknik overlay seperti gel dan akrilik dianggap mampu memperkuat kuku, memberikan tampilan lebih halus, dan meningkatkan ketahanan desain terhadap benturan serta kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pembahasan dalam artikel yang menyebutkan bahwa teknik overlay secara signifikan meningkatkan stabilitas visual dan durabilitas kuku jika dibandingkan dengan teknik tradisional.

Perkembangan seni kuku juga menarik perhatian terhadap isu kesehatan. Penggunaan bahan kimia, proses pengikisan permukaan kuku, serta prosedur pemasangan dan penghapusan

seni kuku yang berulang kali dapat menimbulkan risiko seperti retakan kecil hingga penipisan kuku. Penelitian yang diulas dalam artikel menunjukkan bahwa Optical Coherence Tomography (OCT) efektif dalam mengidentifikasi dampak kerusakan pada struktur kuku bagi pengguna seni kuku secara intensif. Penemuan ini menegaskan pentingnya pendidikan tentang prosedur aman dalam perawatan kuku, baik untuk teknisi maupun konsumen. Dengan demikian, seni kuku harus dilihat secara menyeluruh tidak hanya sebagai tren estetika, tetapi juga sebagai praktik profesional yang memerlukan keterampilan teknis dan pemahaman mengenai kesehatan kuku.

Tinjauan menyeluruh terhadap sejumlah penelitian yang membahas pertumbuhan sektor nail art mengungkapkan sebuah dinamika yang signifikan: keberhasilan dalam bisnis ini terletak pada kolaborasi antara strategi pemasaran digital yang aktif dan dedikasi terhadap mutu teknis produk yang tinggi. Penelitian secara strategis menunjukkan bahwa penerapan strategi pemasaran digital kini bukan lagi pilihan, tetapi telah menjadi keharusan untuk meraih keterlihatan yang luas di pasar (Satrio et al. , 2024). Analisis kasus membuktikan bahwa platform visual seperti Instagram adalah saluran paling efektif untuk meningkatkan kesadaran merek; mayoritas responden menganggap Instagram sebagai sumber utama informasi mengenai produk press on nails. Keberhasilan ini tidak hanya terbatas pada pengenalan produk saja, tetapi juga meluas ke dalam terciptanya kepuasan di antara pelanggan (Satrio et al. , 2024). Penilaian positif yang konsisten terkait kemudahan dalam proses pembelian secara digital dan pandangan akan kesesuaian harga dengan kualitas yang ada menandakan bahwa strategi pemasaran digital yang efektif mampu menghasilkan pengalaman yang memuaskan dan efisien dari awal hingga akhir. Pentingnya strategi ini juga terlihat dalam studi kelayakan bisnis, di mana faktor pemasaran melalui media sosial, promosi di berbagai acara, serta penggunaan influencer menjadi elemen penting yang menjadikan bisnis nail art layak untuk dijalankan (Hutagalung, 2023). Bahkan, analisis kelayakan tersebut memperkirakan potensi keuntungan yang signifikan dengan periode pengembalian modal yang sangat cepat, menegaskan potensi ekonomi yang tinggi dari bisnis yang mengandalkan pemasaran digital yang kuat.

Namun, lonjakan permintaan pasar yang berhasil ditimbulkan lewat pemasaran digital perlu diimbangi dengan mutu produk yang dapat menjamin pelanggan tetap. Dalam aspek teknis, ditemukan bahwa inovasi dalam penerapan produk memiliki dampak langsung pada hasil akhir yang dinilai oleh konsumen. Penelitian eksperimental yang menguji desain nail art French menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari teknik overlay (Kontensa dan Lusiana, 2025). Secara kuantitatif, nail art yang menerapkan teknik overlay menunjukkan peningkatan kualitas yang nyata, dengan mencatat nilai rata-rata yang lebih tinggi secara konsisten pada semua kriteria penilaian yang dinilai, yaitu keindahan, tekstur, dan ketahanan (Kontensa dan Lusiana, 2025). Layer pelindung tambahan yang dihasil melalui teknik overlay menghasilkan permukaan kuku yang lebih halus dan merata, serta memberikan kekuatan dan daya tahan yang jauh lebih baik terhadap abrasi atau kerusakan akibat aktivitas sehari-hari. Perbedaan signifikan ini menegaskan bahwa penggunaan teknik overlay adalah metode yang disarankan untuk memenuhi kebutuhan pasar akan produk nail art yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki daya tahan yang lebih lama. Dengan demikian, kesuksesan jangka panjang dalam bisnis nail art ditentukan oleh keseimbangan antara inovasi digital dalam menjangkau pasar dan keunggulan teknis produk dalam mempertahankan mutu yang diharapkan oleh konsumen masa kini.

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Osman	2023	Nail Art dalam Seni Kontemporer	Nail art diposisikan sebagai bagian dari seni kontemporer, bukan hanya praktik kosmetik. Osman menjelaskan bahwa setiap motif pada kuku dapat memuat simbol budaya, ekspresi identitas, bahkan kritik sosial. Hal ini memperluas pemahaman bahwa nail art memiliki nilai artistik yang setara dengan bentuk karya seni lain seperti lukisan dan kriya. Nail art menjadi media komunikasi visual dalam ruang publik melalui tangan yang selalu terlihat, sehingga kekuatan naratifnya sangat besar dalam representasi diri perempuan masa kini.
2	Krisnawati dkk	2022	Evolusi Teknik dan Estetika Nail Art	Evolusi nail art dipengaruhi tren budaya, kemajuan bahan kosmetik, serta eksposur media digital. Peneliti menekankan bahwa motif tradisional (henna, batik, simbol etnik) kini bertransformasi dan digabungkan dengan teknik modern seperti overlay, acrylic extension, 3D art, dan digital printing. Perubahan bentuk dan teknik ini mencerminkan fleksibilitas nail art mengikuti dinamika zaman—dari simbol tradisi menjadi fashion statement global. ARTIKEL SEJARAH KEL.4
3	Hiong	2024	Kecantikan dan Budaya	Kecantikan dalam masyarakat modern dipahami sebagai ekspresi diri yang tidak terpisahkan dari identitas sosial. Nail art menjadi salah satu cara perempuan meningkatkan kepercayaan diri dan menunjukkan jati diri melalui warna, motif, dan gaya. Penelitian ini menguatkan peran nail art sebagai bagian budaya populer serta indikator pemenuhan standar estetika dalam lingkungan sosial yang terus berubah.
4	Statista	2024	Kosmetik Kuku Indonesia	Pertumbuhan industri nail art di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan, diproyeksikan mencapai pendapatan ratusan juta dolar pada 2025. Permintaan pasar yang tinggi sejalan dengan tren estetika dan peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini membuka peluang besar bagi pelaku usaha kecantikan, meningkatkan kompetisi profesional nail artist, dan mendorong inovasi produk serta

				layanan nail art yang lebih aman, higienis, dan berkualitas.
--	--	--	--	--

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nail art telah mengalami evolusi panjang dari praktik estetika tradisional menjadi bagian integral dari seni dan industri kecantikan modern. Sejak digunakan sebagai simbol budaya dan status sosial pada peradaban kuno, nail art kini berkembang menjadi media ekspresi kreatif yang dipengaruhi oleh tren mode, teknologi, dan identitas visual kontemporer. Inovasi teknik seperti penggunaan overlay terbukti meningkatkan kualitas estetika dan durabilitas kuku, namun tetap diperlukan perhatian terhadap kesehatan lempeng kuku karena proses pemasangan dan penghapusannya berpotensi menyebabkan kerusakan struktural. Dengan demikian, pemahaman holistik mengenai estetika, teknik, dan kesehatan onikologis sangat penting untuk mendukung perkembangan nail art yang aman, profesional, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, I., Naam, F., & Ariyanti, E. E. (2022). *Nail art: Sejarah, bentuk, warna, dan teknik pembuatannya*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 1-5.

<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>

Nail Art Beyond. (2023). *Nail art beyond decoration: Creative expression and cultural identity*. Issue May.

Osman, N. (2023). *Nail art in contemporary art practices*. Journal of Contemporary Visual Culture, 5(2), 45-58.

Saleah, S. A., Kim, P., Seong, D., Wijesinghe, R. E., Jeon, M., & Kim, J. (2021). A preliminary study of post-progressive nail-art effects on in vivo nail plate using optical coherence tomography-based intensity profiling assessment. *Scientific Reports*, 11(1), 1-13.

<https://doi.org/10.1038/s41598-020-79497-3>

Samsuri, S., Yuningsih, E., & Dwi, M. U. (2025). Beauty, identity, and social values in modern society. *Journal of Social and Economics Research*, 3(2), 123-138.

Statista. (2024). *Nail cosmetics market revenue in Indonesia*. Statista Research Department.